

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, persaingan antar perusahaan bukanlah suatu hal yang biasa lagi. Setiap perusahaan ingin mewujudkan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) dan perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan perusahaan agar terus berkembang. Namun berhasil atau tidaknya suatu perusahaan tergantung pada manajemen keuangan perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan perusahaan harus melakukan penyusunan Laporan Keuangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan apakah bekerja dengan baik atau tidak, yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen dalam perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas dibuat untuk memperoleh informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang menentukan kelancaran keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola sumber kas dan penggunaan kas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya karena pengelolaan arus kas dalam aktiva operasi,

pendanaan, dan investasi akan menjadi penentu perusahaan tersebut mengalami kesulitan atau tidak dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya.

Secara sederhana likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Menurut Hafsah :

Laporan Arus Kas (*cash flow*) adalah suatu laporan tentang aktifitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas.¹

Menurut PSAK 2013 no.2

Tujuan Laporan Arus Kas yaitu Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

²

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Aktivitas Operasi yaitu Kas

¹ Hafsah, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah 2**, Cetakan Pertama: Citapustaka Media : Bandung, 2015, Hal. 147

² Ikatan Akuntansi Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan** : Selemba Empat, Jakarta, 2013, Hal 34

dari kegiatan operasi utamanya diperoleh dari pendapatan entitas serta aktivitas lain yang tidak termasuk dalam aktivitas suatu investasi ataupun pendanaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas pelanggan. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Aktivitas investasi yaitu kas dari suatu kegiatan investasi diperoleh dari penjualan dan pembelian aktiva tetap atau aset jangka panjang. Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas, Kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan aktiva yang digunakan dalam operasi. Karena itu, penjualan aktiva tetap dan penjualan merupakan arus kas masuk dari kegiatan investasi.

Aktivitas pendanaan yaitu kas dari suatu kegiatan pendanaan mengakibatkan berubahnya kontribusi modal dan pinjaman entitas, baik dalam jumlah maupun komposisinya. Aktivitas ini meliputi kegiatan untuk memperoleh

kas dari investor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebagai perusahaan yang baik perlu dilakukan analisis yang berguna untuk mengetahui informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan juga sebagai kelancaran pengembangan usahanya.

Kegunaan dari Laporan Arus kas dapat Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, Waktu dan kepastian dalam menghasilkannya. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termaksud likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen serta dapat memahami pos yang menjadi selisih antara laba-rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi. Serta dapat membandingkan kinerja operasi antara entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas, dan memudahkan penggunaan laporan untuk mengembangkan model untuk membandingkan nilai arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan, mengetahui dan menilai tingkat likuiditas keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan rasio dan mengungkapkan peranan informasi arus kas dalam mengukur kinerja keuangan. Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan untuk mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan sedang dalam keadaan baik atau tidak adalah dengan menggunakan analisis rasio arus kas. Rasio arus kas bersumber dari laporan arus kas. Laporan arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai alasan dari pendanaan antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas yang terkait. Dari laporan arus kas dapat diketahui perubahan posisi dan serta perubahan kas selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode tertentu (biasanya 1 tahun buku)

Menurut Dwi Prastowo :

Tujuan menyajikan laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan periode tertentu, dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan basis cash(*cash basis*). Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna, informasi tentang mengapa

posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Selain itu laporan juga menunjukkan efek aktivitas investasi dan pendanaan.³

Apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan memengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan .
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Menilai kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Beberapa contoh kasus di bawah yang membuat peneliti ingin lebih lanjut dalam meneliti tentang pentingnya Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawatelah dilakukan juga penelitian terhadap kinerja keuangannya dengan menganalisis rasio laporan arus kas pada perusahaan tersebut. Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan perkembangan kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa selama periode

³ Dwi Prastowo, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama : Unit Penerbitan dan Percetakan, Yogyakarta, 2011, Hal 29

2012-2015 belum dikatakan baik atau kurang baik karena rasio arus kas operasi tidak memenuhi standar, yaitu 1 (satu). Hal ini dapat dilihat dari Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa selama periode analisis. Dan begitu juga pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) III Medan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana Rasio Arus Kas dari aktivitas operasi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2013-2017 berada dalam kondisi tidak likuid karena rasio arus kas operasi tidak memenuhi standar, yaitu 1 (satu). Dengan analisis rasio yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Dengan demikian dari beberapa contoh kasus di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.** Penelitian ini dilakukan karena, Peneliti ingin melihat apakah akan terjadi hal yang sama terhadap PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu mengenai Rasio kas operasi. Yang dimana seperti kasus sebelumnya bahwa Rasio arus kas operasi akan berada dalam kondisi tidak likuid karena rasio arus kas operasi tidak memenuhi standar, yaitu 1 (satu). Kemudian peneliti ingin melihat apa yang menjadi penyebab jika pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan juga ternyata

mengalami hal yang sama, yaitu Rasio kas operasi yang berada dalam kondisi tidak likuid atau tidak memenuhi standar, yaitu 1 (satu).

Dan penelitian ini menggunakan data tahun 2014 sampai 2018. Peneliti melakukan penelitian selama 5 tahun, karena peneliti ingin mengetahui perkembangan apakah Rasio Arus Kas lebih sering memenuhi standar atau selalu berada di bawah standar. Jika dibandingkan hanya dengan menggunakan 2 periode saja, peneliti merasa tidak puas. Karena peneliti ingin mengetahui apakah selama 5 tahun itu, perusahaan tersebut selalu mengalami penurunan atau ada peningkatan yang baik, sekalipun di dalam 4 tahun tersebut ada beberapa tahun yang tidak memenuhi standar. Karena dalam upaya peningkatan kinerja keuangan seharusnya perusahaan harus dapat meningkatkan kas perusahaan terlebih pada aktivitas operasi yang dimana merupakan aktivitas utama perusahaan agar kedepannya arus kas perusahaan akan semakin membaik, Tetapi dalam penelitian tersebut standar yang digunakan berbeda dengan kasus sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga digunakan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, khusus pada aspek keuangannya saja untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Dalam Surat Keputusan BUMN tersebut PT. Perkebunan Nusantara IV Medan termasuk kedalam kelompok BUMN Non Infrastruktur, dalam penilaian aspek keuangannya untuk mengukur Rasio Kas pada BUMN Non Infrastruktur mempunyai bobot 5 (lima).

1.2 Perumusan Masalah

Sugiyono mengatakan bahwa:

“Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.”⁴

Masalah adalah faktor yang menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan. Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada umumnya akan menghadapi suatu masalah. Permasalahan yang dihadapi tergantung pada ruang lingkup kegiatan dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Analisis Rasio Laporan Arus Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
2. Apakah Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan jika diukur dengan menggunakan analisis Rasio Arus Kas dapat memenuhi Standar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Analisis Rasio Laporan Arus Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

⁴ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**, Cetakan Keduapuluh: Alfabeta, Bandung, 2014, Hal. 32

2. Untuk Mengetahui apakah kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat memenuhi standar jika diukur dengan menggunakan Rasio Arus Kas

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan ilmu pengetahuan secara mendalam mengenai laporan arus kas dalam bentuk rasio sehingga dapat melihat kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan investor dalam hal penanaman modal.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran atau bahan masukan bagi PT.Perkebunan Nusantara IV Medan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan perusahaan dalam menjalankan usahanya, agar kedepannya dapat mengelola sumber dana dan pengeluaran kas dengan baik.

3. Bagi Pihak Kampus

Sebagai bentuk sumber tambahan referensi perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Atau dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut apabila tingkat kinerja baik, maka baik tingkat kesehatan perusahaan tersebut, sedangkan sebaliknya, jika kinerja keuangan buruk maka buruk pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Irham Fahmi:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk melihat atau memprediksi keuangan perusahaan dimasa depan dan sebagai pengambilan keputusan dimasa depan. Dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga

⁵Irham Fahmi, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Keenam: Alfabeta, Bandung, 2017, Hal. 239

dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mengandalkan arus kas yang ada.

2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja seringkali didasarkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu biasanya disusun dalam periode atau siklus akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu dan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Munawir tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan, yaitu :

- 1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.**
- 2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik dari kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.**
- 3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.**
- 4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termaksud membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuann membayar dividen secara**

teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.⁶

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Munawir Faktor- faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.**
2. **Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.**
3. **Rentabilitas dan Profatabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.**
4. **Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.⁷**

2.1.4 Analisis Rasio Arus Kas dalam menilai Kinerja Keuangan

Analisis rasio arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan di samping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya, yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas berguna untuk memperkirakan apakah kehabisan sumber-sumber pembelajaran.

⁶S. Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas Liberty, Yogyakarta, 2014, Hal. 31

⁷**Ibid**, Hal. 36

Dengan laporan arus kas tersebut digunakan, adanya rasio arus kas dalam menganalisa laporan arus kas keuangan perusahaan dapat dijadikan pengukuran kinerja keuangan berbagai industri. Dengan melihat rasio arus kas kita dapat menilai dan mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal berikut:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga, dan deviden.
- b. Kebutuhan dana pihak eksternal.
- c. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
- d. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.
- e. Informasi arus kas history sebagai alat prediksi arus kas di masa mendatang.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Pada umumnya setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan kepada perusahaan.

Sofyan mengemukakan bahwa:

Menganalisis Laporan Keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang di kandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi

siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.⁸

Laporan keuangan juga sebagai sarana suatu perusahaan dalam mengungkapkan sejarah atau pertumbuhan perusahaannya, dari satu periode ke periode selanjutnya dengan membuat suatu laporan keuangan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantitatifkan dalam nilai moneter. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan menjelaskan posisi keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan maka setiap yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut dapat mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan juga sebagai hasil dari proses akuntansi, yang dimana disusun dan disajikan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atas pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang dipercayakan oleh pemilik.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Jadongan Tujuan laporan keuangan secara umum, yaitu:

- 1. Dapat Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**

⁸ Sofyan Syafri, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, RajaGrafindo Perdasa, Jakarta, 2016, Hal. 1

2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.⁹

2.2.3 Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, yaitu seebagai berikut: Pemilik, Manajemen, Kreditur, Pemerintah, Investor, Akuntan publik, Karyawan perusahaan, Bapepam (Badan Pengawasan pasar modal), Konsumen, Pemasok dll.

2.2.4 Komponen- Komponen laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi:

a) Neraca

Merupakan Laporan keuangan secara sistematis tentang harta, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca di maksud untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuidasi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

b) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan-penghasilan, biaya-biaya, serta laba/rugi bersih suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan. Sedangkan laba rugi adalah selisih positif atau

⁹ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK**: Universitas HKBP Nommensen: Medan, 2016, Hal. 5

selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi *equity (net assets)* perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha periode tertentu.

c) Laporan perubahan Ekuitas

Merupakan Laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam perubahan modal, meliputi: Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, Jumlah rupiah tiap jenis modal, Jumlah rupiah modal yang berubah, Sebab-sebab berubahnya modal, Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

d) Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas

adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.

2.3 Laporan Arus Kas

2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Arus kas (*cash flow*) adalah laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode

Dwi prastowo mengungkapkan bahwa:

Arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan periode tertentu, dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan basis kas (*cash basis*).¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan untuk aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode tertentu biasanya satu tahun buku.

¹⁰ Dwi Prastowo, **Op.Cit.**, Hal. 29

2.3.2 Tujuan dan Kegunaan laporan Arus Kas

Informasi yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo awal kas dan akhir. Untuk memberikan informasi penting mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama satu periode serta untuk memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaanya.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Ini juga bertujuan memberikan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Selain itu tujuan laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas perusahaan apakah dalam keadaan defisit atau surplus.

Menurut Dwi Martani:

Tujuan Penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai perubahan kas yaitu penerimaan kas (arus masuk) dan pengeluaran kas (arus keluar) dari suatu entitas selama satu periode langsung. Laporan ini menunjukkan detail asal usul perubahan saldo kas awal dan saldo kas akhir perusahaan, yang dapat dibaca pada laporan posisi keuangan komparatif. Selain itu laporan arus kas juga melengkapi informasi laporan laba rugi, yaitu menunjukkan perusahaan mengamankan kas, yang dapat diibaratkan sebagai aliran darah atau oksigen perusahaan.¹¹

Berarti laporan arus kas memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan berdasarkan dari aktivitas operasi, investasi,

¹¹Dwi Martani, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2016, Hal. 383

dan pendanaan. Menurut Sofyan Harahap, tujuan laporan arus kas bagi para investor, kreditur, dan pemakai lainnya yaitu:

1. **Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang.**
2. **Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.**
3. **Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.**
4. **Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.**¹²

Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dapat digunakan pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, mengetahui posisi kas perubahan dengan lebih rinci dan menilai kelogisan hubungan saldo kas di neraca dengan posisi laba pada laporan laba rugi.

Setiap investor maupun kreditur selalu berharap bahwa setiap keputusan yang mereka ambil akan memberikan return yang menguntungkan bagi mereka, untuk dapat mengambil keputusan yang tepat di butuhkan informasi yang dapat menjadi indikator penentu keputusan yang akan diambil.

2.3.3 Klasifikasi laporan Arus Kas

Di dalam SAK ETAP No.7 disebutkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas perusahaan selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Berikut akan dijelaskan sumber penerimaan dan pengeluaran kas dari ketiga aktivitas perusahaan tersebut.

¹² Sofyan S. Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan kedua belas: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, Hal. 259

2.3.3.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup melunasi liabilitas, melunasi deviden, melakukan investasi baru tanpa melakukan pinjaman dari luar perusahaan, dan memelihara kemampuan operasi perusahaan.

Penerimaan dan pengeluaran kas yang transaksinya dapat mempengaruhi laba perasional merupakan aktivitas yang termasuk dalam aktivitas operasi. Kas yang dihasilkan dari aktivitas ini sangat penting, karena besar jumlah kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas, membayar deviden, memelihara kemampuan operasi, melakukan investasi baru tanpa sumber pendanaan eksternal. Contoh penerimaan arus kas masuk dari aktivitas operasi menurut SAK ETAP No.7 yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dan royalti, komisi dan pendapatan lain
3. Penerimaan dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Sedangkan pengeluaran arus kas dari aktivitas operasi menurut SAK ETAP No.7 adalah sebagai berikut:

1. Pembayar kas untuk membeli bahan yang digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran liabilitas jangka pendek atau jangka panjang kepada pemasok barang tersebut.
2. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan.

2.3.3.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut Weygandt dan Kieso

Aktivitas investasi adalah Aktivitas yang menganalisis perubahan pada akun aset dan kewajiban tidak lancar dan mencatatnya sebagai aktivitas investasi, atau sebagai transaksi non kas yang penting.¹³

Arus kas investasi dikaitkan dengan investasi dalam dan pelepasan (disposisi) aktiva pabrik serta sekuritas hutang dan ekuitas tertentu, memberikan dan menagih pinjaman, serta kegiatan strategis lainnya. Kategori ini penting untuk mengidentifikasi rencana pertumbuhan perusahaan. Kategori ini mencakup hal-hal berikut:

1. Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar investasi adalah arus kas masuk atau keluar bersih dari kegiatan investasi.
2. Perbedaan mendasar antara arus kas keluar operasi dan investasi terletak pada periode manfaat yang diantisipasi
3. Keuntungan dan kerugian dari operasi yang dihentikan serta transaksi yang menimbulkan pos-pos luar biasa seringkali dikaitkan dengan arus kas investasi.

¹³Jerry J. Weygandt, et.al., **Accounting Principles**, 7th Edition, **Pengantar Akuntansi**, Alih Bahasa: Desi Adhariani, Edisi Tujuh: Salemba Empat, Jakarta, 2008, Hal 345

2.3.3.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Hafsah mengemukakan bahwa “**Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan**”¹⁴

Arus kas pembiayaan dikaitkan dengan perolehan sumber daya dari pemilik dan pemberian pengambilan atas investasi mereka, peminjaman uang, dan pembayaran kembali pokok pinjaman. Selisih arus kas masuk dan arus kas keluar pendanaan merupakan arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan pendanaan.

2.3.4 Metode penyusunan laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman pokok bagi setiap perusahaan dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berguna, dapat dimengerti dan dapat dibandingkan serta tidak menyesatkan bagi pemakai sesuai dengan prinsip akuntansinya. Terdapat dua metode penyusunan laporan arus kas dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Pada metode langsung arus kas disusun berdasarkan buku besar kas perusahaan selama satu periode sedangkan pada metode tidak langsung, arus kas disusun berdasarkan perubahan pada komponen neraca. Perbedaan metode langsung dan tidak langsung adalah pada pelaporan kegiatan operasi.

Pada metode tidak langsung, arus kas operasi di susun berdasarkan kelompok-kelompok utama dari penerimaan kas operasi (dari pelanggan), dan pembayaran kas operasi (pemasok dan karyawan). Sedangkan pada kegiatan investasi dan pendanaan, antara metode langsung dan tidak langsung relative

¹⁴Hafsah, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah 2**, Cetakan Pertama: Citapustaka Media, Bandung, 2015, Hal 150

sama. Metode tidak langsung merupakan metode yang sering digunakan dibagian awal untuk mengilustrasikan laporan arus kas.

Berikut ilustrasi Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung dan Laporan Arus Kas Metode Langsung

Gambar 2.1

Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT.XXX Laporan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014			
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			
Laba (rugi bersih)	XXX		
Penyesuaian untuk :			
Penyusutan	XXX		
Amortisasi tak berwujud	XXX		
Amortisasi diskon obligasi	XXX		
Amortisasi premiun obligasi	XXX		
Kenaikan harta lancar	XXX		
Penurunan harta lancar	XXX		
Kenaikan hutang lancar	XXX		
Penurunan hutang lancar	(XXX)		
Keuntungan pelepasan aktiva tetap dan penebusan surat utang	(XXX)		
Kerugian pelepasan aktiva tetap dan penebusan surat utang	<u>XXX</u>		
Arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi		XXX	
Arus Kas dari aktivitas investasi			
Arus Kas Masuk			
Penjualan investasi	XXX		
Penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud	XXX		
Penerimaan hasil penagihan pinjaman	<u>XXX</u>		
Total arus kas masuk		<u>XXX</u>	
Arus Kas Keluar			
Pembelian aktiva tetap, aktiva tak berwujud	XXX		
Pembelian investasi	XXX		
Pemberian pinjaman kepada perusahaan lain	<u>XXX</u>		
Total arus kas keluar		<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas investasi			XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Arus kas masuk			
Penerbitan surat berharga	XXX		
Penerbitan surat hutang	<u>XXX</u>		
Total arus kas masuk		<u>XXX</u>	
Arus kas keluar			
Pembelian saham perbendaharaan	XXX		
Penarikan utang obligasi	XXX		
Pembayaran dividen	<u>XXX</u>		
Total arus kas keluar		<u>XXX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan			<u>XXX</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas			XXX
Kas dan setara kas pada awal periode			<u>XXX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode			XXX

Sumber: Hafsa, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah 2**, Cetakan Pertama: Citapustaka Media, Bandung, 2015, Hal 155

Gambar 2.2
Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT.XXX Laporan		
Arus Kas		
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014		
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas		
Penerimaan kas dari pelanggan	XXX	
Penerimaan kas lainnya (Sewa, dividen, komisi)	<u>XXX</u>	
Total Penerimaan		XXX
Pengeluaran Kas		
Pembayaran untuk pemasok	XXX	
Pembayaran untuk karyawan	XXX	
Pembayaran untuk beban operasi	XXX	
Pembayaran untuk pajak	XXX	
Pembayaran untuk bunga	<u>XXX</u>	
Total pengeluaran kas		XXX
Arus kas bersih yang disediakan Oleh aktivitas operasi		XXX
Arus Kas dari aktivitas investasi		
Arus kas masuk		
Penjualan investasi	XXX	
Penjualan aktiva tetap	XXX	
Penjualan aktiva tetap Tak berwujud	XXX	
Penerimaan hasil penagihan pinjaman	<u>XXX</u>	
Total arus kas masuk		XXX
Arus kas keluar		
Pembelian aktiva tetap	XXX	
Pembelian aktiva tetap tak berwujud	XXX	
Pembelian investasi	XXX	
Pemberian Pinjaman kepada perusahaan lain	<u>XXX</u>	
Total arus kas keluar		XXX
Arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas investasi		XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Arus kas masuk		
Penerbitan surat berharga	XXX	
Penerbitan surat hutang	<u>XXX</u>	
Total arus kas masuk		XXX
Arus kas keluar		
Pembelian saham treasuri	XXX	
Penarikan surat hutang obligasi	XXX	
Pembayaran dividen	<u>XXX</u>	
Total arus kas keluar		XXX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		XXX
Kenaikan bersih kas dan setara kas		<u>XXX</u>
Kas dan setara kas pada awal periode		XXX
Kas dan setara kas pada akhir periode		<u>XXX</u>

Sumber: Hafsa, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah 2**, Cetakan Pertama: Citapustaka Media, Bandung, 2015, Hal 151

2.3.5 Rasio Arus Kas

Penggunaan rasio arus menunjukkan sejauh mana pendapatan bersih (net income) ditopang oleh sumber daya yang likuid. Investasi uang tunai ken dalam suatu bisnis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memposisikan diri bagi pertumbuhan perusahaan kelak. Setelah mengetahui defenisinya, secara sederhana bagaimana cara menghitungnya.

Menurut Hery **Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:**¹⁵

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi yang baik adalah yang berada di atas satu kali, ini berarti jika dibawah satu maka terdapat ke mungkinan perusahaann tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedis untuk investasi dan pembayaran huang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi di bagi dengan pengeluaran modal.

¹⁵ Hery, **Akuntansi Keuangan Menengah I**: PT. Grasindo, Jakarta, 2015, Hal 124

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi nilai rasio semakin baik kinerja keuangannya.

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangannya. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup hutang.

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih}}{\text{Total Hutang}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini meliputi salah satu acuan penulis, dalam melaksanakan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan variabel dan objek yang berbeda, yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Subani (2015)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus KUD SIDO Makmur Lumajang)	Perkembangan kinerja keuangan KUD “Sido Makmur” Labruk Kidul Lumajang selama tahun 2011,2012, dan 2013 belum dikatakan baik atau kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan pabrik KUD tersebut selama periode analisis.
2.	Afriyeni (2013)	Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	PT. Indofood Sukses Makmur khususnya dari analisis laporan arus kas periode tahun 2007-2011 adalah kurang baik hal ini bisa dilihat dari nilai rasio yang dihasilkan dari masing-masing rasio arus kas.

3.	Lasmaria Ulan Sari Sianipar (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Keuangan PT.indofood Sukses Makmur,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari kedelapan rasio yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan keseluruhannya menunjukkan kecenderungan yang menurun.
----	------------------------------------	---	---

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan memecahkan masalah. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan arus kas, laporan Laba Rugi dan neraca. Dari ke tiga laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis rasio arus kas, dimana analisis rasio arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayara deviden, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan.

Dalam penelitian ini rasio arus kas yang digunakan terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), dan Rasio Total Hutang (TH),

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) menggambarkan kemampuan arus kas dalam membayar kewajiban lancar, Rasio Pengeluaran Modal (PM) menggambarkan modal yang tersedia untuk investasi dan membiayai pengeluaran modal, Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, dan Rasio Total Hutang (TH) yang menggambarkan kemampuan dalam membayar semua kewajiban arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Dari rasio arus kas dapat menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengolah dan menghasilkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan landasan teori yang telah ditemukan di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.5

Kerangka Konseptual



Sumber: Marfu'ah, **Analisis Laporan Arus kas dalam menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi kasus PTPN II Tanjung Morawa)** Skripsi, 2016, Hal. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Komparatif.

Menurut Sukamadinata:

Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka.¹⁶

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan memecahkan dan menjawab yang dihadapi pada situasi sekarang dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan harapan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dan diukur dengan rasio arus kas.

Penelitian Komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu.

¹⁶ Sukmadinata, **Metode Penelitian Pendidikan**: PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, Hal 39

3.2 Defenisi Operasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT.PERKEBUNANNUSANTARA IV MEDAN.”** Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

Menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Jika Rasio arus kas operasi berada dibawah satu berarti perusahaan kemungkinan tidak mampu membayar kewajiban lancar, dengan tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain. Ini berarti Rasio Arus Kas yang baik adalah berada di atas satu.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup hutang. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan cara arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan

kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Maka semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik kinerja keuangannya.

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Di Jl.Letjen Suprpto No.2 Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada 27 Januari 2020 s/d 27 Maret 2020 di kantor PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif, yaitu merupakan data yang berupa penjelasan/ pernyataan yang

berbentuk angka-angka. Yang merupakan laporan keuangan adapun komponennya yaitu laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan diperoleh dari bagian Akuntansi PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan Pengumpulan data penelitian ini adalah Dokumentasi. Dimana Dokumentasi merupakan serangkaian informasi yang diperoleh melalui dokumen berupa laporan keuangan dari tahun 2014 sampai 2018.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Komparatif. Yang dimana analisis Deskriptif ini metode riset yang dipergunakan dalam memperjelas tentang gejala sosial melalui berbagai variabel yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, serta analisis deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami. Dan Analisis Komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen (Laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan, dan tujuan dari analisis komparatif ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan, penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis,

lantaran pengujiannya serta penulisannya baru akan dilakukan setelah terjun di lapangan. Teknik analisis data laporan arus kas pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dengan menerapkan metode penyusunan laporan arus kas langsung atau dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, kemudian data itu diolah, dengan cara menghitung AKO, CHKL, PM, dan TH, selanjutnya menganalisis data menarik kesimpulan dan menarik gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan dalam teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data atau komponen laporan keuangan, yang berhubungan dengan penelitian seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
2. Menghitung rasio arus kas operasi dari data yang telah dikumpulkan.
3. Menganalisis Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), dan Total Hutang (TH)
4. Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Arus Kas.
5. menarik Kesimpulan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2014 sampai 2018 dan memberi saran.